



Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Volume Kubus dan Balok menggunakan Media Kubus Satuan pada Siswa Kelas IV-B di UPT SD Negeri 144 Gresik

Al Fani Masita¹, Pance Mariati², & Titik Sukati³

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya-Jl. Raya Jemursari No. 57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia.

²Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya- Jl. Raya Jemursari No. 57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

³UPT SDN 144 Gresik-Jl. Semeru No. 13, Bambe, Kec. Driyorejo

[1malfani370@gmail.com](mailto:malfani370@gmail.com), [2pance_mariati@unusa.ac.id](mailto:pance_mariati@unusa.ac.id), [3titik201406@gmail.com](mailto:titik201406@gmail.com)

Abstract: This research was motivated by the low learning outcomes of mathematics on the volume cubes and blocks of class IV-B UPT SD Negeri 144 Gresik because the presentation of the material was not very interesting. The aims of this study were: 1) To find out the application of unit cube media in improving learning outcomes on the volume of cubes and blocks in class IV-B students at UPT SD Negeri 144 Gresik. 2) Knowing the increase in student learning outcomes after using unit cube media. The research method used was Kurt Lewin's classroom action research which consisted of two cycles with four components in each cycle, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects this research is IV-B students at UPT SD Negeri 144 Gresik consisting of 28 students. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, tests, and documentation. The results showed that: 1) The application of unit cube media was carried out well. It can be seen from the results of the observation value of teacher activity in the first cycle of 75.96, which increased in the second cycle to 96.15. The results of observations of student activity in the first cycle 75.96 increased in the second cycle to 95.19. The learning outcomes of the volume of cubes and blocks of students have increased after applying unit cube media. It can be seen from the percentage of 25% pre-cycle completeness. In cycle I it increased to 50%. In cycle II there was another increase to 82%.

Keywords: Learning Outcomes, Volume of Cubes and Blocks, Unit Cube Media.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika materi volume kubus dan balok kelas IV-B UPT SD Negeri 144 Gresik karena penyajian materi yang kurang menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui penerapan media kubus satuan dalam meningkatkan hasil belajar materi volume kubus dan balok pada siswa kelas IV-B di UPT SD Negeri 144 Gresik. 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media kubus satuan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus dengan empat komponen pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa IV-B di UPT SD Negeri 144 Gresik yang terdiri dari 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan media kubus satuan terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari hasil nilai observasi aktivitas guru pada siklus I 75,96 meningkat pada siklus II menjadi 96,15. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 75,96 meningkat pada siklus II menjadi 95,19. Hasil belajar materi volume kubus dan balok siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan media kubus satuan. Dapat dilihat dari persentase ketuntasan para sisklus 25%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 50% dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 82%.

Kata kunci: Hasil Belajar, Volume Kubus dan Balok, Media Kubus Satuan

PENDAHULUAN

Menurut Lestari (2018: 46) pelajaran matematika diajarkan kepada para siswa dari jenjang awal pendidikan sampai tingkat pendidikan tinggi. Disamping itu, penguasaan matematika juga berperan sebagai dasar bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Menurut pendapat Sundayana (2018: 2) dalam bukunya, matematika merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada objek-objek yang bersifat abstrak, sehingga penting untuk menerapkan konsep-konsep pelajaran matematika agar sesuai dengan pengalaman keseharian para siswa.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa hingga saat ini masih terdapat banyak individu yang menghadapi tantangan dalam memahami dan mempelajari matematika terlihat dari hasil penelitian PISA tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat 63 dari 69 negara partisipan. Munculnya situasi ini disebabkan oleh persepsi sebagian besar siswa bahwa “matematika merupakan mata pelajaran yang kompleks, abstrak, mengandalkan logika dan sistematika, serta penuh dengan simbol dan rumus yang membingungkan.”(Auliya, 2016).

Untuk itu dalam menghadapi situasi ini, guru matematika perlu menemukan alternatif yang efektif untuk membantu siswa memahami materi yang sulit, abstrak, dan kurang menarik. Ketika menyampaikan pelajaran, guru mampu menggali kemampuannya dalam berkreasi guna mengatasi tantangan yang muncul dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan media pendukung (Lestari, 2018). Menurut Hamalik, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam proses belajar-mengajar untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, abstrak, dan kurang menarik. Media pembelajaran bukan hanya sekadar alat bantu mengajar, tetapi juga menjadi komponen yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran (Agustien et al., 2018).

Namun, dalam realitasnya, seperti yang diungkapkan oleh Sunyoto, masih banyak sekolah di Indonesia yang belum menerapkan penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi dan menarik minat mereka. Dampak dari kekurangan ini adalah penurunan kualitas pembelajaran dan munculnya beberapa akibat negatif, salah satunya adalah rendahnya prestasi belajar siswa (Ayuningsih, 2017).

Hal serupa juga terjadi di UPT SD Negeri 144 Gresik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada tanggal 08 Mei 2023 dalam kegiatan pembelajaran matematika materi volume kubus dan balok siswa kelas IV-B UPT SD Negeri 144 Gresik ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas IV-B masih sangat rendah dibawah KKM. Terdapat 21 dari 28 siswa belum mampu memahami konsep volume dari bangun ruang kubus dan balok dengan baik, banyak siswa yang masih bingung menyelesaikan soal terkait materi volume kubus dan balok karena penyajian pembelajaran yang kurang menarik. Dimana saat pembelajaran fokus guru hanya pada penjelasan materi dengan berceramah tanpa menggunakan media yang dapat mendukung pembelajaran dan melibatkan keaktifan peserta didik.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV-B UPT SD Negeri 144 Gresik pada tanggal 08 Mei 2023, yaitu Bu Titik Sukati, S.Pd. Bahwa siswa kelas IV-B memiliki hasil belajar matematika materi volume kubus dan balok yang cukup rendah karena beberapa faktor penyebab diantaranya: Siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, karena minimnya penggunaan media sehingga kurang memberikan pengalaman kepada siswa, mereka sibuk bermain sendiri, serta terjadi kesalahan kalkulasi dalam jawaban siswa sehingga mempengaruhi hasil akhir jawaban. Selama ini model yang digunakan adalah model *Teacher Center*, dimana dominasi guru dalam pembelajaran sangat menonjol. Sehingga karena guru tidak dapat melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran maka guru kurang memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi volume kubus dan balok dengan berbagai jenis media yang mampu memikat minat siswa. Salah satu upaya yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi volume kubus dan balok adalah melalui penggunaan media kubus satuan. Kubus satuan adalah media yang terbuat dari kertas yang berbentuk kubus dengan warna yang menarik. Sehingga dengan menggunakan media ini proses pembelajaran dapat melibatkan keaktifan dan partisipasi siswa untuk mengembangkan motivasi siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febbyanty (2018) menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan kubus satuan dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan sangat baik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sumarni (2012) menyatakan bahwa penggunaan media kubus satuan mampu meningkatkan hasil belajar siswa materi menghitung volume kubus dan balok pada siswa kelas IV SD yang dibuktikan dengan peningkatan prestasi belajar siswa secara klasikal.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menurut masalah di atas, perlu dilakukan studi lebih mendalam guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media kubus satuan. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Volume Kubus dan Balok Menggunakan Media Kubus Satuan pada Siswa Kelas IV-B di UPT SD Negeri 144 Gresik”. Dengan tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui penerapan media kubus satuan dalam meningkatkan hasil belajar materi volume kubus dan balok pada siswa kelas IV-B di UPT SD Negeri 144 Gresik. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi volume kubus dan balok setelah menggunakan media kubus satuan pada siswa IV-B di UPT SD Negeri 144 Gresik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) deskriptif kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dengan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan selama siklus dengan kolaboratif. Tujuannya adalah meningkatkan serta memperbaiki kualitas proses pembelajaran (Kusnandar, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian berdasarkan model dari Kurt Lewin dengan prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahapan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian tindakan kelas dengan pendekatan model Kurt Lewin mengilustrasikan proses penelitian sebagai suatu spiral perubahan yang berkelanjutan. Menurut Afandi (2011: 16) dalam bukunya konsep pokok penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin terdiri dari 4 komponen, diantaranya adalah: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Tindakan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), (4) Refleksi (*Reflecting*). Pada tahap prasiklus peneliti melakukan observasi dahulu terkait pembelajaran di dalam kelas dan hasilnya, kemudian menerapkan tindakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus I dan ditingkatkan lagi pada siklus II.

Adapun subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV-B UPT SD Negeri 144 Gresik tahun ajaran 2022-2023 dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 10 perempuan dan 18 laki-laki. Instrumen penelitian ini meliputi: (1) Lembar wawancara untuk guru dan siswa saat pratindakan dan setelah tindakan, (2) Lembar observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa selama siklus, (3) Lembar tes berupa tes tulis esay untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan tindakan. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi volume kubus dan balok di kelas IV-B UPT SD Negeri 144 Gresik dapat dikatakan meningkat jika mencapai indikator keberhasilan yaitu jika 80% siswa telah mencapai nilai hasil belajar di atas KKM.

HASIL

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari 06 Mei 2023 sampai 24 Mei 2023. Adapun hasil penelitian ini diambil dari observasi kegiatan guru, observasi kegiatan siswa dan hasil belajar siswa materi volume kubus dan balok kelas IV-B pada tahap prasiklus hari Selasa, 09 Mei 2023, siklus I hari Senin, 15 Mei 2023 dan siklus II hari Rabu, 24 Mei 2023.

Prasiklus. Pada tahap prasiklus peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika sekaligus guru kelas IV-B yaitu Ibu Titik Sukati, S.Pd, kemudian melanjutkannya dengan observasi pada proses pembelajaran dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa berdasarkan

penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi volume kubus dan balok di kelas IV-B UPT SD Negeri 144 Gresik.

Hasil wawancara dan observasi bersama Ibu Titik Sukati, S.Pd mengindikasikan bahwa di dalam kelas IV-B terdapat permasalahan yang berdampak besar terhadap jalannya proses pembelajaran, yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Beliau menjelaskan bahwa faktor utama penyebab munculnya permasalahan tersebut adalah karena kurangnya partisipasi dan termotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Diketahui dari hasil penilaian materi volume kubus dan balok terdapat 21 dari 28 siswa yang masih bingung menyelesaikan soal terkait materi volume kubus dan balok. Hal ini disebabkan karena penyajian pembelajaran pada materi volume kubus dan balok yang kurang menarik. Dimana saat pembelajaran fokus guru hanya pada penjelasan materi dengan berceramah tanpa menggunakan media yang dapat mendukung pembelajaran dan melibatkan keaktifan peserta didik dalam memahami konsep volume bangun ruang kubus dan balok.

Sehingga pada tahap ini sebagai kondisi awal hasil belajar siswa menyatakan bahwa hasil kalkulasi rata-rata hasil belajar siswa adalah 51,68 dengan 7 dari 28 siswa telah mencapai nilai sesuai atau melebihi KKM dengan persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh adalah 25%. Sedangkan 21 siswa lainnya adalah siswa yang memiliki hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 80.

Siklus I. Pada tahap ini hasil observasi aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa, dari 26 aspek yang diamati meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup telah terlaksana dengan baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mendapat skor 79 dari skor maksimal 104 menghasilkan rata-rata akhir 75,96 dengan kategori “cukup”. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 79 dari skor maksimal 104 menghasilkan rata-rata akhir 75,96 dengan kategori “cukup”. Perhitungan nilai ini didapat dengan membagi hasil skor yang diperoleh oleh skor maksimal, kemudian dikalikan dengan 100. Meskipun demikian, hasil akhir dari observasi aktivitas guru dan siswa ini belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan, yakni ≥ 80 .

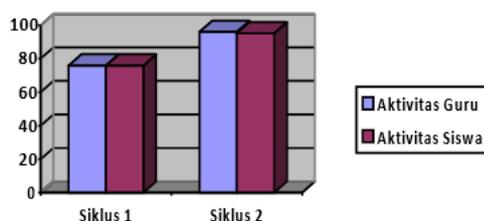
Untuk hasil belajar siswa pada siklus I materi volume kubus dan balok yang terdiri dari 5 aspek indikator soal menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa yang tuntas dan 14 siswa yang belum tuntas. Dari 14 siswa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar dengan nilai sesuai atau melebihi KKM memperoleh persentase ketuntasan hasil belajar 50% dan rata-rata nilai hasil belajar di kelas IV-B adalah 70,75. Oleh karena itu nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV-B “masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan.” Hal ini dikarenakan masih awal penggunaan media kubus satuan. Sehingga perlu tindakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B UPT SD Negeri 144 Gresik.

Siklus II. Pada tahap ini hasil observasi aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa, dari 26 aspek yang diamati meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup telah terlaksana dengan sangat baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mendapat skor 100 dari skor maksimal 104 menghasilkan rata-rata akhir 96,15 dengan kategori “sangat baik”. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mendapat skor 99 dari skor maksimal 104 menghasilkan rata-rata akhir 95,19 dengan kategori “sangat baik”. Hasil nilai dihitung dengan mengambil hasil skor yang diperoleh, dibagi dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100. Selanjutnya didapatkan hasil akhir observasi aktivitas guru dan siswa telah memenuhi standar indikator kinerja yang sudah ditetapkan, yakni ≥ 80 .

Untuk hasil belajar siswa pada siklus II materi volume kubus dan balok yang terdiri dari 5 aspek indikator soal menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang belum tuntas. Dari 25 siswa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar dengan nilai sesuai atau melebihi KKM memperoleh persentase ketuntasan hasil belajar 82% dan rata-rata nilai hasil belajar di kelas IV-B adalah 86,96 dengan begitu nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV-B “sudah mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditentukan.” Hal ini dikarenakan kendala masalah- masalah yang ditemui pada siklus I berhasil diperbaiki pada siklus II, sehingga hasil belajar siswa materi volume kubus dan balok dengan menggunakan kubus satuan di kelas IV-B UPT SD Negeri 144 Gresik mengalami peningkatan.

PEMBAHASAN

Penerapan Media Kubus Satuan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-B. Penerapan media kubus satuan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut terlihat pada hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Diagram pada gambar di atas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 20,19. Pada siklus I mendapat skor akhir 75,96 dengan kategori “cukup” dengan artian pada siklus I aktivitas yang dilakukan guru belum mencapai indikator kinerja dikarenakan terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana secara maksimal, dan pada siklus II dilakukan upaya perbaikan terhadap kekurangan yang teridentifikasi dalam pelaksanaan siklus I. Hasilnya skor akhir siklus ke II mencapai 96,15 dengan kategori “sangat baik”, menandakan indikator kinerja telah tercapai.

Beberapa aspek yang belum terlaksana dengan maksimal pada siklus I dan telah diperbaiki pada siklus II adalah pada kegiatan pendahuluan penyampaian tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti penyampaian tahap pembelajaran dengan media kubus satuan dan pada kegiatan penutup yaitu pemberian penguatan materi untuk peserta didik.

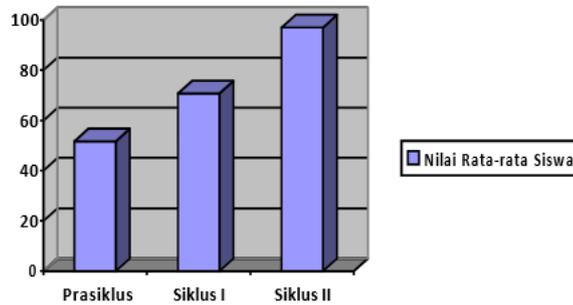
Sedangkan untuk aktivitas siswa, berdasarkan diagram di atas menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,23. Pada siklus I mendapat skor akhir 75,96 dengan kategori “cukup” dengan artian pada siklus I aktivitas yang dilakukan siswa belum mencapai indikator kinerja disebabkan karena beberapa aspek yang belum terlaksana dengan maksimal, dan pada siklus II dilakukan upaya perbaikan terhadap kekurangan yang teridentifikasi dalam pelaksanaan siklus I. Hasilnya skor akhir siklus ke II mencapai 95,19 dengan kategori “sangat baik” menandakan sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Beberapa aspek yang teridentifikasi belum terlaksana secara maksimal pada siklus I dan telah diperbaiki pada siklus II adalah pada kegiatan pendahuluan mengamati apersepsi yang disampaikan guru, pada kegiatan inti tahap pembelajaran dengan media kubus satuan dan pada kegiatan penutup yaitu penyampaian kesimpulan dan refleksi materi.

Keberhasilan penerapan media kubus satuan dalam pembelajaran matematika materi volume kubus dan balok juga didukung dari hasil wawancara bersama guru kelas yaitu Ibu Titik Sukati, S.Pd setelah penerapan tindakan. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa penggunaan media kubus satuan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan antusias dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar karena menyenangkan dapat melakukan dan mempraktekkan sendiri materi yang dipelajari. Dengan demikian materi volume kubus dan balok dapat diterima, dipahami, dan diingat oleh siswa.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-B setelah Menggunakan Media Kubus Satuan. Berdasarkan penelitian data pra siklus yang didapat dari penilaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi volume kubus dan balok, terlihat bahwa KKM yang telah ditetapkan belum tercapai. Hal ini terlihat dari 28 jumlah siswa hanya 7 siswa yang berhasil mencapai KKM atau tuntas, sedangkan siswa yang lainnya belum mencapai ketuntasan atau masih di bawah KKM yang telah ditetapkan. Pada tahap pra siklus ini rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu 51,68 dengan kategori “kurang” dan persentase hasil belajar yang dicapai yaitu 25% kategori “kurang”. Hasil belajar pada siklus I dan II mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra siklus yaitu belum menggunakan media kubus satuan dalam pembelajaran volume kubus dan balok. Hal ini dapat diamati dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,75 dengan kategori “cukup” meningkat pada

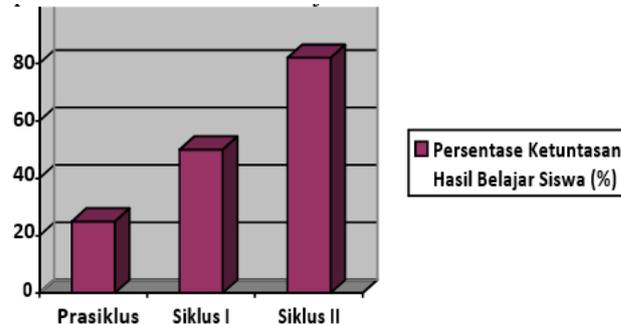
siklus II menjadi 86,96 dengan “kategori baik”. Berikut adalah diagram perubahan peningkatan rata-rata nilai siswa:



Gambar 1.2 Grafik Peningkatan Nilai rata-rata Siswa Siklus I dan II

Dari gambar diagram di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa. Pada tahap pra siklus, rata-rata nilai 51,68 kategori “kurang”, meningkat pada siklus I menjadi 70,75 kategori “cukup”. Pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu ≥ 80 , sehingga dilakukan refleksi perbaikan pada siklus II. Pada siklus II, nilai rata-rata 86,96 meningkat menjadi kategori “baik” karena tindakan dilaksanakan sesuai dengan refleksi perbaikan pada siklus I.

Selain peningkatan nilai rata-rata, terdapat juga peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada tahap pra siklus, hanya 25% siswa yang berhasil tuntas, dengan 7 siswa tuntas dan 21 siswa yang belum tuntas. Pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 50% dengan 14 siswa yang tuntas dan 14 siswa yang belum tuntas. Meskipun demikian, pada siklus I target indikator kinerja $\geq 80\%$ masih belum tercapai. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan perbaikan pada siklus II sesuai hasil dari refleksi kekurangan disiklus I. Pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 82% dengan 22 siswa tuntas dan 5 siswa yang belum tuntas. Berikut ini adalah gambaran diagram persentase ketuntasan hasil belajar siswa:



Gambar 1.3 Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan, semua komponen mengalami peningkatan. Dengan adanya perubahan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kubus satuan dalam pembelajaran matematika materi volume kubus dan balok mempunyai peran penting bagi siswa sebagai penarik minat dan antusias belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan teori menurut Arsyad (2013: 2) yang menyatakan bahwa media kubus satuan ini sangat efektif sekali dalam pembelajaran. Karena dalam penyajiannya selain menarik perhatian siswa, penggunaan kubus satuan juga dapat membuat penyajian materi lebih efisien dan berkualitas. Sehingga penggunaan media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi volume kubus dan balok dengan menggunakan media kubus satuan pada siswa kelas IV-B di UPT SD Negeri 144 Gresik, dapat disimpulkan bahwa penerapan media telah terlaksana dengan baik. Bukti terlihat dari nilai observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 75,96 meningkat pada siklus II menjadi 96,15. Hal yang sama terjadi pada observasi aktivitas siswa, pada siklus I sebesar 75,96 meningkat pada siklus II menjadi 95,19. Berdasarkan data tingkat ketuntasan hasil belajar siswa, pada tahap pra siklus diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya sebesar 25% dengan rata-rata nilai 51,68 mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 50% dengan rata-rata nilai 70,75 dan pada siklus II terjadi peningkatan lebih lanjut dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 82% dengan rata-rata nilai 86,96 termasuk kategori baik. Karena setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai kinerja yang ditetapkan, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media kubus satuan mampu membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan setelah pelaksanaan penelitian tindak kelas dengan menggunakan media kubus satuan ini adalah (1) Guru harus kreatif dan inovatif. (2) Media kubus satuan dapat diterapkan di sekolah lain. (3) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi rujukan penelitian selanjutnya terkait dengan peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2011. *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Agustien et al., R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS. *Jurnal Edukasi*, (Online), Jilid. 1, No. 1, (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/8010>), diakses pada 15 Juli 2023.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Jurnal Formatif*, Vol. 6(No. 1), 12–22.
- Ayuningsih, K. (2017). Pengaruh Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran IPS Materi Menghargai Jasa Pahlawan di Kelas V SDN Sidokumpul Sidoarjo. *Journal of Information and Computer Technology Education*, (Online), Jilid. 1, No. 1, (<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/529245>), diakses pada 15 Juli 2023.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, T. D. (2018). Pengaruh Media Adobe Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Mengenal Unsur-Unsur Bangun Datar Sederhana Kelas II SDN 238 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, (Online), Jilid. 5, No. 1, (<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jisd/article/view/8258>), diakses pada 15 Juli 2023.
- Sumarni. “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Menghitung Volume Balok dan Kubus dengan Penggunaan Alat Peraga Kubus Satuan pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 3 Surabaya”. *Jurnal PGSD*, (Online), Jilid. 1, No. 1, (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2131>), diakses pada 15 Juli 2023.
- Sundayana, Rostina. 2018. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. (Bandung: Alfabeta).
- Febbyanty. “Penggunaan Media Kubus Satuan untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Matematika”. *Jurnal TRIADIK*. (Online), Jilid. 17, No. 1, (<https://ejournal.unib.ac.id/triadik/article/view/11116>), diakses pada 15 Juli 2023